



Pengaruh Pengabaian terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini

Dede Apriani¹, Yeny², Ike setiowati³, Titin Supriatin⁴, Debie Susanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: synergyenny@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02 Keywords: <i>Waiver; Brain Development; Early Childhood.</i>	Neglect or lack of attention to children can have a significant impact on early childhood brain development. Research has shown that children who receive sufficient attention from their parents or carers can show more optimal brain development compared to children who do not get enough attention. Adequate attention is an important factor in early childhood brain development, because this attention helps stimulate the development of a child's brain. When children receive sufficient attention, they will continue to learn and develop new skills, which in turn will help strengthen the neural networks in their brains. Lack of attention to children can cause problems in children's brain development, such as problems with concentration, learning, and adaptability. Children who do not get enough attention are also more prone to emotional and behavioral problems, such as depression, anxiety, and aggression. Therefore it is very important for parents or caregivers to provide sufficient time to play and learn with children, listen to what they have to say, and provide the emotional support needed.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02 Kata kunci: <i>Pengabaian; Perkembangan Otak; Anak Usia Dini.</i>	Pengabaian atau kekurangan perhatian terhadap anak dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan otak anak usia dini. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak yang menerima perhatian yang cukup dari orang tua atau orang yang merawatnya dapat menunjukkan perkembangan otak yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Perhatian yang cukup merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan otak anak usia dini, karena perhatian tersebut membantu menstimulus perkembangan otak anak. Saat anak menerima perhatian yang cukup, mereka akan terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru, yang pada gilirannya akan membantu memperkuat jaringan saraf di dalam otak mereka. Kekurangan perhatian terhadap anak dapat menyebabkan masalah pada perkembangan otak anak, seperti masalah pada konsentrasi, belajar, dan kemampuan adaptasi. anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup juga lebih rentan terhadap masalah emosional dan perilaku, seperti depresi, kecemasan, dan agresivitas. Oleh karena itu sangat penting bagi orangtua atau orang yang merawat anak untuk memberikan waktu yang cukup untuk bermain belajar bersamaan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional yang di sebut anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Batasan yang digunakan oleh the National Association For the Education of Young Children (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah :” Early Childhood” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahu. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai usia 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. diistilahkan usia emas (golden age) dimana usia keemasan itu anak dengan mudah dan banyak dapat meresap segala informasi yang didapat. Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini

tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan (Khaironi, 2018).

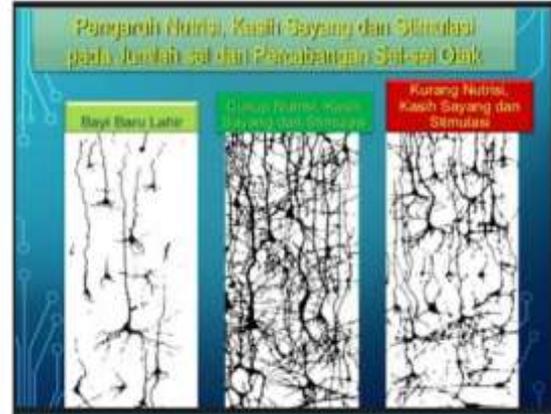
Waktu terbaik untuk dapat mendorong pertumbuhan pribadi adalah di tahun-tahun awal. Jika kebutuhan main anak belum terpenuhi maka anak akan kesulitan untuk mencapai perkembangan yang optimal secara menyeluruh (Annisa et al., 2023) Mengetahui tentang perkembangan anak usia dini ini sangat penting untuk mendukung inisiatif pengembangan yang beragam. Kemampuan menyiapkan berbagai rangsangan pendidikan, pendekatan, strategi, rencana, media, atau alat permainan akan dimungkinkan oleh pengetahuan orang dewasa tentang perkembangan anak usia dini.

Stimulasi dapat berupa kehangatan dan cinta tulus dari orangtua (Suryani, 2022). Alat-alat ini akan membantu anak berkembang dalam segala bidang perkembangannya sesuai dengan apa yang perlu dilakukan pada setiap tahap perkembangannya. yang memiliki konsekuensi pemenuhan hak-hak anak oleh orang tuanya. Anak tersebut memiliki hak material seperti; pakaian, makanan dan tempat tinggal dan hak immaterial yaitu hak afeksi, hak menunaikan ibadah, sekaligus hak berinteraksi sosial (Azizi, 2020) namun pada kenyataan tak jarang anak yang menjadi buah hati dalam keluarga justru menjadi korban dari perilaku orang dewasa disekitarnya sendiri, tak jarang problematika dalam rumah tangga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk perkembangan otaknya, dan efek fisiologinya dapat berlangsung seumur hidup (Shonkoff et al., n.d.).

Otak manusia mempunyai dua belahan, yaitu otak kanan dan otak kiri. Kedua belahan otak tersebut mempunyai fungsi dalam proses berpikir. Otak kiri mengatur proses berpikir analitis dan logis, fungsi bahasa serta kemampuan sains dan matematika. Sedangkan otak kanan disamping mengatur kerja organ yang berada di sisi kiri, bagian ini juga mengambil peran dalam mengatur proses berpikir global dan lebih mengutamakan intuisi, kemampuan seni, musik, dan kreativitas juga (kelompok 2.6 PKK 3, 2020). Arsitektur otak terdiri dari rangkaian sirkuit saraf yang sangat terintegrasi yang terhubung di bawah pengaruh timbal balik, dari keduanya. Otak bayi yang baru dilahirkan telah mempunyai berat 25% berat otak dewasa, 75% berat otak dewasa pada umur 2 tahun, dan pada umur 10 tahun telah mencapai 95% berat otak dewasa (Chamidah, 2020). Anak-anak kecil secara alami menjangkau dalam interaksi melalui ocehan, ekspresi wajah, gerak tubuh dan kata kata. perilaku "melayani dan membalas" ini berlanjut bolak balik seperti permainan tenis atau bola voli. Jika tanggapan tidak dapat diandalkan, tidak sesuai maka arsitektur otak yang berkembang mungkin akan terganggu (Shonkoff et al., n.d.) begitulah keadaan otak yang terjadi pada anak-anak yang mengalami pengabaian, mereka mendapati hidup yang stres.

Perubahan ukuran berat otak anak tentunya menjadi suatu keniscayaan karena organ otak seperti organ tubuh lainnya yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Hal penting lainnya yang terkait dengan otak yaitu perkembangan neuron atau sel saraf yang ada di otak. Sel-sel saraf dalam akan menjalin hubungan

satu sel dengan sel lainnya yang ada didalam otak, sel-sel saraf tersebut saling terkoneksi satu dengan yang lainnya sehingga membentuk seperti serabut-serabut lembut yang menutup area otak. Serabut-serabut otak ini akan semakin penuh seiring dengan bertambahnya usia anak (Sutisna, 2016).



Gambar 1. Nutrients Absorption for Children by dr. Andira Larasari, SpS

Kriteria eksplisit untuk menentukan ambang batas untuk intervensi pemerintah dimasing-masing negara bervariasi diseluruh yurisdiksi. Menurut Children Bureau of the U.S Department of health and Human Services tipe penyalahgunaan anak dalam konteks ini sebagian besar keadaan yang dipilih untuk penyelidikan termasuk dalam salah satu kategori: 1) Pengabaian fisik (kegagalan untuk menyediakan makanan yang memadai, tempat tinggal dan kebersihan, pengawasan keselamatan anak; 2) Pengabaian psikologi (kegagalan untuk memenuhi kebutuhan emosional atau sosial anak); 3) Pengabaian media (kegagalan untuk mendapatkan perawatan yang memadai untuk masalah kesehatan yang teridentifikasi); 4) Pengabaian pendidikan (kegagalan memenuhi kebutuhan belajar formal) hal ini sejalan dengan negara Indonesia seorang anak dikatakan terlantar apabila anak tersebut tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara, rohani, jasmani, maupun sosial (Wahyuni, 2022).

(Shonkoff et al., n.d.) Anak-anak prasekolah yang mengalami riwayat pengabaian serius dalam pengaturan institusional juga menunjukkan penurunan metabolisme otak dan koneksi yang lebih buruk diantara berbagai area otak yang penting untuk mengintegrasikan informasi yang kompleks, termasuk kompetensi kognitif, sosial dan emosional. Pemberlakuan sanksi pidana terhadap perbuatan penyalahgunaan anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas undang-Undang Nomor

23 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Anak, Pasal 76B Pasal yaitu Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melibatkan, menyuruh melibatkan anak dalam situasi yang salah dan penelantaran. Dan dalam Pasal 77B berbunyi Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 76B, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) Tahun dan /atau denda paling banyak RP.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) (Pemerintah et al., 2013). Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk menguraikan lebih lanjut pengaruh pengabaian terhadap perkembangan otak anak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang bertujuan untuk mencapai tingkat penelitian ilmiah. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif oleh Bogdan dan Biklen (2007) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah deskriptif dimana sebuah data dikumpulkan dalam bentuk kata kata dan gambar. Berikut beberapa langkah yang akan dilewati dalam penelitian ini.

1. Persiapan

Penulis mengumpulkan berbagai sumber mulai dari jurnal yang terkait dengan judul penulis.

2. Pengumpulan data

Penulis membaca beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, jurnal-jurnal yang berkaitan lewat internet. Memilih bagian kutipan yang dirasa penting dalam isi penulisan.

3. Analisa Data

Penelitian ini juga menggunakan analisis kualitatif, yaitu analisis data yang tidak menggunakan angka, melainkan memberikan gambaran-gambaran (deskripsi) dengan kata-kata atas temuan-temuan, dan karenanya lebih mengutamakan mutu/kualitas dari data (Harahap et al., 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (1) UU Perlindungan Anak menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang

Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Pasal 1 angka 6 Anak Terlantar adalah Anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. (Mamengko dalam Azmi et al., 2018).

Stimulasi yang lebih sedikit di lingkungan akan membuat otak stres, yang dapat mempengaruhi hubungan sel saraf anak-anak atau mungkin menyebabkan sel-sel ini mati. bahwa dalam hal ini terdapat keterkaitan antara lingkungan dengan perkembangan otak. Anak-anak yang hidup dalam situasi miskin juga dapat menunjukkan depresi aktivitas otak. Lingkungan dalam hal ini bisa jadi kurang memberikan stimulasi bagi perkembangan anak, atau bahkan bisa jadi merugikan tumbuh kembangnya. Contoh lingkungan yang kurang baik adalah di mana anak-anak tidak akan aman, seperti di zona perang yang penuh kekerasan atau tempat lain di mana anak-anak menjadi sasaran kekerasan dan pengabaian yang dilakukan oleh orang dewasa disekitar anak. Perkembangan anak niscaya akan menderita dalam suasana seperti itu. Artinya anak-anak yang yang diabaikan akan tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang cerdas, kurang mampu berempati kepada orang lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengabaian dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan otak anak usia dini. Pengabaian dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan emosional, kognitif, dan sosial pada anak. Hal ini juga dapat menyebabkan masalah dalam belajar, komunikasi dan interaksi sosial di masa depan. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi pengabaian secepat mungkin untuk memastikan perkembangan yang sehat dari anak-anak.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak saran masukan, saran bagi peneliti untuk dapat mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pengabaian terhadap perkembangan otak anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- 3, K. 2. . P. (2020). *PENTINGNYA STIMULASI DINI BAGI TUMBUH KEMBANG OTAK ANAK*. Ners.Unair.Ac.Id.
<http://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/486/pentingnya-stimulasi-dini-bagi-tumbuh->

kembang-otak-anak#:~:text=Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi,tulus yang diberikan orang tua

- Anhusadar, L. O. (2014). Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 20(1), 98-113.
- Annisa, N., Rahayu, N., Hendrayana, S. P., Padilah, N., Rulita, R., & Susanti, D. (2023). Usulan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.*, 4(2087-9490 EISSN:2597-940X), 79-88. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/100>
- Aprilia, I. (2018). *Sering Diabaikan, Sembarangan Menghukum Anak Bisa Merusak Otak dan Emosinya!* Orami.Co.Id. <https://www.orami.co.id/magazine/sering-diabaikan-sembarangan-menghukum-anak-bisa-merusak-otak-dan-emosinya>
- Azizah, S. R., Arofah, N. D., & Sumitra, A. (2019). Optimalisasi pendidikan anak usia dini berdasarkan pembelajaran yang berbasis perkembangan otak. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p29-36>
- Azizi, A. Q. A. (2020). Sanksi Pengabaian Hak Alimentasi Anak: Perspektif Fiqh dan Perundang-Undangan Indonesia. *Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 7(1), 1-22. <https://doi.org/10.31942/iq.v7i1.3455>
- Azmi, C., Siregar, F., Kesuma, A. P., Mihzam, A., Hukum, F., Muhammadiyah, U., Utara, S., Anak, P., Anak, P., & Belakang, A. L. (2018). *Tinjauan terhadap penelantaran anak*. 360-367.
- Chamidah, A. N. (2020). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal Pendiidkan Khusus*, 8.
- DetikHealth. (2012). *Bayi yang tak dapat kasih sayang otaknya kurang berkembang*. Health.Detik.Com. <https://health.detik.com/bayi/d-2076237/bayi-yang-tak-dapat-kasih-sayang-otaknya-kurang-berkembang>
- handayani, dr. V. V. (2021). ini tipe penelantara yang bisa terjadi pada anak. *Halodoc*.
- Harahap, R. A., Panjaitan, R. D., Hukum, F., Muhammadiyah, U., Utara, S., Anak, P., & Belakang, A. L. (2014). *Penelantaran Ank*. 423-429.
- Kesuma, U., Istiqomah, K., & Fisik, P. (2019). Perkembangan fisik dan karakteristiknya serta perkembangan otak anak usia pendididkan dasar. *Madaniyah*, 9(2), 217-236.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Mulder, T. M., Kuiper, K. C., van der Put, C. E., Stams, G. J. J. M., & Assink, M. (2018). Risk factors for child neglect: A meta-analytic review. *Child Abuse and Neglect*, 77, 198-210. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.01.006>
- Nadirah, Y. F. (2016). *Mengoptimalkan Otak Anak Sejak Usia Dini*. 1(2), 186-195.
- Pemerintah, P., Indonesia, R., Atas, P., Pemerintah, P., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2013). *Www.Bphn.Go.Id*.
- Sari, A. D. (2022). Pengabaian Nafkah Anak Pascaperceraian Orang tua Sebagai Penelantaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 9925-9932. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3299>
- Shonkoff, J. P., Richmond, J. B., & Profesor, F. (n.d.). *Ilmu pengabaian: tidak adanya perawatan responsif yang persten mengganggu perkembangan otak*.
- Suryani, S. (2022). *Pentingnya stimulasi dini bagi tumbuh kembang otak anak*. Radarsemarang.Id. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/02/17/pentingnya-stimulasi-dini-bagi-tumbuh-kembang-otak-anak/>
- Sutisna, I. (2016). *Perkembangan otak anak usia dini*. 152(3), 28. <file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora->

[institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v6n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.netec](http://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v6n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.netec).

Wahyuni, W. (2022). *Hukum Menelantarkan Anak dan Sanksi Pidananya*. Hukumonline.Com. <https://www.hukumonline.com/berita/a/hukum-menelantarkan-anak-dan-sanksi-pidananya-lt623c341708a22/?page=2>